

PERAN PEREKONOMIAN MIKRO DAN MAKRO TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

¹Fauzi, ²Putri Astina, ³Nurani Awzahra Sinaga, ⁴Desi Wahyuni, ⁵Anggun Melisa, ⁶Shindy Putri Dwifa Harahap, ⁷Jasmine Aisha Akila, ⁸Irfan Salim, ⁹Firmansyah, ¹⁰Mardiansyah Putra L Tobing, ¹¹Alya Dwiyantri, ¹²Herni Sarah, ¹³Habib Muhadzib

¹Ekonomi Pembangunan, ^{2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13}Manajemen
12345678910111213 Universitas Islam Sumatera Utara

Email: Shindy06putri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perekonomian mikro dan makro terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Masalah ekonomi nasional adalah ruang lingkup ekonomi makro. Suatu negara untuk mengembangkan ekonominya pasti akan menemui beberapa kendala. Hambatan itu adalah masalah internal yang harus diselesaikan oleh pemerintah negara bagian negara itu. Hambatan bahwa masalah inflasi dan pengangguran yang tidak terkendali seperti itu tidak lepas dari masalah kualitas dan kuantitas penduduk di Indonesia sangat beragam. Dalam menyelesaikan masalah tersebut, tentunya suatu negara menerapkan kebijakannya sebagai pemegang otonomi. Kebijakan berhasil atau tidak adalah tujuan yang harus diperjuangkan. Pertumbuhan ekonomi negara dapat ditunjang dengan adanya tenaga kerja yang berkompentensi yang dapat mewujudkan ekspor impor barang yang dapat membawa negara ke mata dunia.

Kata Kunci : Peran, Ekonomi, Tenaga Kerja, Ekspor Impor

ABSTRACT

This study aims to determine the role of micro and macro economy on Indonesia's economic growth. The problem of the national economy is the scope of macroeconomics. A country to develop its economy will inevitably encounter some obstacles. That obstacle is an internal problem that must be resolved by the country's state government. The obstacles that the problem of inflation and unemployment

are not separated from the problem of quality and quantity of the population in Indonesia are very diverse. In solving these problems, of course, a country implements its policies as an autonomy holder. A policy of success or not is a goal to strive for. The country's economic growth can be supported by the existence of a competent workforce that can realize the import export of goods that can bring the country to the eyes of the world.

Keywords: Role, Economy, Labor, Import Export

PENDAHULUAN

Negara yang baik adalah negara yang memiliki aspek perekonomian yang baik, sebab perekonomian negara yang baik mampu memberikan penyediaan pada kebutuhan rakyatnya dengan menggunakan sumber daya yang terbatas. Keterbatasan sumber daya menimbulkan permasalahan ekonomi yang disebabkan oleh kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Permasalahan ekonomi merupakan pertanyaan tentang "apa, berapa banyak, bagaimana, dan untuk siapa", dan mencakup permasalahan produksi, distribusi, dan konsumsi. Negara-negara dapat menyelesaikan permasalahan mereka dengan berfokus pada sistem ekonomi yang mereka miliki. Apabila bangsa dapat menyelesaikan permasalahannya, maka masyarakat akan mampu hidup sejahtera, (Astrini dkk., 2016).

Keberhasilan suatu negara dalam menyelesaikan permasalahan perekonomiannya dapat dinilai dari perekonomian makro dan mikronya. Makroekonomi berkaitan dengan perekonomian secara keseluruhan.

Ekonomi mikro mengacu pada sebagian kecil dari keseluruhan aktivitas ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwasanya ekonomi makro dan ekonomi mikro merupakan kriteria dan faktor yang membuat negara "dicap" sukses oleh negara lain. Namun, kadang kala terdapat kendala dalam suatu negara yang menghambat pertumbuhan ekonominya. Makroekonomi memainkan peranan penting dan seringkali mempunyai dampak yang besar terhadap pertumbuhan suatu negara. Bukan hanya dampaknya yang kecil, namun bisa berdampak besar terhadap pertumbuhan.

Beberapa faktor makroekonomi yang mempengaruhi perekonomian nasional antara lain pertumbuhan yang rendah, kemiskinan dan pengangguran, inflasi, nilai tukar Rupiah yang lemah, defisit APBN, krisis energi, ketidakseimbangan neraca perdagangan, dan lain-lain. Pembayaran yang matang secara ekonomi menimbulkan masalah. Saat ini terdapat kebutuhan mendesak untuk membahas dan menyelesaikan masalah-masalah di atas guna mencapai tujuan kesejahteraan nasional. Topik perekonomian di Indonesia yang diangkat penulis pada tahun 2023 adalah apa peran ekonomi makro dan mikro terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Identifikasi Masalah

1. Peran perekonomian terhadap tenaga kerja di Indonesia dan permasalahan yang sering muncul didalamnya.
2. Peran perekonomian terhadap kegiatan ekspor dan impor dan permasalahan yang sering muncul didalamnya.

Pengertian Ekonomi Mikro

Teori ekonomi secara garis besar dapat dibagi menjadi teori mikroekonomi dan teori makroekonomi. Baik teori mikroekonomi maupun makroekonomi mempertimbangkan isu-isu ekonomi. Namun permasalahan ekonomi yang dibahas mempunyai sudut pandang yang berbeda.

Chandra (2016) dalam karyanya yang berjudul "Esensi Ekonomi Makro" mengemukakan bahwa ekonomi mikro menitikberatkan pada kajian aktivitas ekonomi individu sebagai agen ekonomi. Agen ekonomi ini dapat berperan sebagai

konsumen dan produsen, serta memiliki peran sebagai pemilik faktor-faktor produksi. Analisis mikroekonomi mencakup beberapa aspek, seperti teori harga, teori produsen, dan teori distribusi. Dalam konteks teori harga, fokusnya adalah pada perumusan harga melalui interaksi penawaran dan permintaan barang dan jasa di pasar. Teori ini juga membahas faktor-faktor yang memengaruhi dinamika permintaan dan penawaran, termasuk hubungan kompleks antara harga, permintaan, dan penawaran.

Sementara itu, teori produsen membahas aspek-aspek seperti analisis biaya produksi dan pencarian tingkat produksi yang optimal bagi produsen guna mencapai keuntungan maksimal. Produsen diharapkan dapat memilih tingkat produksi yang menghasilkan keuntungan optimal dengan mempertimbangkan faktor-faktor biaya dan pendapatan. Di sisi lain, teori distribusi menyoroti faktor-faktor yang menentukan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, suku bunga yang berpengaruh pada investasi modal, dan keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha. Dengan kata lain, teori distribusi memperhatikan pembagian hasil produksi di antara berbagai faktor produksi. Dengan demikian, pemahaman terhadap teori harga, teori produsen, dan teori distribusi merupakan bagian integral dari analisis ekonomi mikro menurut Chandra, memberikan landasan untuk memahami dinamika ekonomi pada tingkat individu dan peranan masing-masing agen ekonomi dalam menyumbangkan keberhasilan ekonomi makro.

Sadono Sukirno dalam bukunya "Pengantar Teori Ekonomi Mikro" menjelaskan bahwa ekonomi mikro, atau mikroekonomi, dapat didefinisikan sebagai cabang ilmu ekonomi yang memfokuskan pada kajian perilaku dan keputusan konsumen serta dunia usaha. Tujuan dari mikroekonomi adalah menganalisis dampak keputusan dan tindakan individu terhadap permintaan dan penawaran barang dan jasa. Proses ini kemudian berkontribusi dalam mengatur harga, serta menentukan pola penawaran dan permintaan untuk berbagai barang dan jasa lainnya (Sukirno, 2010). Dengan demikian,

mikroekonomi menjadi alat analisis yang efektif untuk memahami bagaimana berbagai keputusan individu dapat memengaruhi dinamika pasar dan memainkan peran penting dalam menentukan harga serta keseimbangan penawaran dan permintaan.

Bidang ekonomi mikro sendiri mempelajari hal-hal seputar perilaku konsumen dan pasar pada sektor individu atau korporasi. Konsumen dan produsen sendiri merupakan individu-individu di setiap rumah tangga, setiap organisasi, setiap komunitas, dan setiap bisnis.

Pengertian Ekonomi Makro

Teori makroekonomi merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mendalami peristiwa dan permasalahan ekonomi secara holistik sebagai suatu kesatuan. Lingkup peristiwa dan permasalahan tersebut mencakup tingkat pendapatan dan produksi nasional, kesempatan kerja (termasuk pengangguran), dan perubahan harga yang terjadi dalam perekonomian, seperti yang dijelaskan oleh Mustikowati (2016).

Makroekonomi berkaitan dengan aspek luas kegiatan ekonomi. Ketika kita berbicara tentang produsen, kita berbicara tentang produsen di seluruh perekonomian. Mengenai perilaku konsumen, Kami melakukan analisis terhadap seluruh perilaku konsumen yang menggunakan pendapatan mereka untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian. Makroekonomi juga menitikberatkan perhatian pada peran negara dalam mengatur aktivitas ekonomi.

Tujuan Ekonomi Makro

1. Kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja Salah satu upaya yang dikembangkan dalam ekonomi makro adalah membantu mengatur penciptaan lapangan kerja. Artinya, negara akan mampu meminimalisir masalah pengangguran. Meningkatnya tingkat pengangguran juga dapat berdampak negatif pada negara.
2. Peningkatan Produksi Dalam Negeri Besar atau kecilnya kapasitas produktif yang dimiliki suatu negara juga bergantung pada besar kecilnya investasi

yang dapat masuk ke negara tersebut. Dan investasinya sendiri juga bergantung pada tingkat tabungan dalam negeri. Di sisi lain, tabungan domestik bergantung pada pendapatan nasional dan tingkat suku bunga.

3. Membantu menstabilkan keadaan perekonomian Stabilitas perekonomian suatu negara meliputi beberapa aspek. Mulai dari stabilitas harga komoditas, lapangan kerja, bahkan tingkat pendapatan masyarakat. Penerapan kebijakan makroekonomi membantu menstabilkan harga komoditas dan keamanan lapangan kerja.
4. Berkontribusi dalam terbentuknya neraca pembayaran yang berimbang Transaksi perdagangan dengan negara lain juga dapat mempengaruhi keadaan perekonomian negara tersebut. Oleh karena itu, situasi neraca pembayaran juga harus seimbang.
5. Distribusi pendapatan penduduk yang lebih merata Pemerataan pendapatan penduduk dapat dicapai dengan mendistribusikan sumber daya alam olahan dan sumber daya manusia secara merata. Dengan adanya pemerataan pendapatan diharapkan konsumsi dan daya beli masyarakat meningkat.

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan pendapatan negara bertaraf nasional (keseluruhan) secara signifikan akibat peningkatan pendapatan per kapita selama periode atau perhitungan tertentu. Dalam makroekonomi, ada dua aspek pertumbuhan ekonomi yang berbeda. Dalam kasus pertama, istilah "pertumbuhan ekonomi" dipakai dalam upaya memvisualisasikan perekonomian yang telah mengalami pembangunan ekonomi dan mencapai tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang lebih tinggi dari sudut pandang lain, istilah ini dimaksudkan untuk menggambarkan permasalahan ekonomi jangka panjang, (Sukirno, 2010).

Dalam usaha untuk mengidentifikasi dan memahami kemajuan ekonomi serta

perkembangan sektor tersebut, dapat dilakukan melalui pemantauan nilai pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB menjadi indikator kunci untuk mengevaluasi kemajuan ekonomi suatu daerah dalam periode waktu tertentu, baik berdasarkan pasar maupun harga konstan. PDRB mencakup total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah. Nilai keseluruhan dari barang dan jasa akhir yang dihasilkan seharusnya sejalan dengan nilai barang yang digunakan.

Pengertian Tenaga Kerja

Istilah ketenagakerjaan memiliki beberapa penafsiran, salah satunya dapat ditemukan dalam Undang-undang Nomor 25 tahun 1997. Sesuai dengan undang-undang tersebut, pekerjaan merujuk kepada laki-laki atau perempuan yang sedang bekerja atau akan bekerja, baik di dalam maupun di luar lingkungan pekerjaan, dengan tujuan menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, definisi lain dapat ditemukan dalam regulasi Kementerian Sumber Daya Manusia dan Imigrasi Republik Indonesia tahun 2003. Menurut Bab 1 Pasal 1 Ayat 2, tenaga kerja diartikan sebagai individu yang bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa atau memenuhi kebutuhan, termasuk kebutuhan pribadi. Dalam konteks ini, istilah ini mencakup setiap orang yang memiliki kemampuan untuk bekerja.

Angkatan kerja dapat diartikan sebagai bagian dari penduduk suatu negara yang berusia antara 15 hingga 64 tahun, atau jumlah individu yang memiliki potensi untuk memproduksi barang dan jasa jika terdapat permintaan akan tenaga kerja dan mereka bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Pertumbuhan penduduk memiliki keterkaitan dengan jumlah angkatan kerja, karena angkatan kerja merupakan salah satu faktor produksi utama. Dengan peningkatan jumlah penduduk yang bekerja setiap tahunnya, diharapkan pertumbuhan ekonomi dapat terjadi jika dimanfaatkan secara optimal.

Pengertian Ekspor dan Impor

Menurut Purnawati (2005), ekspor dapat didefinisikan sebagai kegiatan penjualan barang atau jasa dari suatu wilayah pabean sesuai dengan peraturan

dan undang-undang yang berlaku. Wilayah pabean mencakup seluruh area suatu negara, dan bea masuk serta ekspor dikenakan pada semua barang yang melewati wilayah tersebut. Keterbatasan sumber daya alam dan teknologi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga membuat suatu negara tidak mampu memproduksi sendiri barang yang dibutuhkannya. Oleh karena itu, negara tersebut melakukan impor dengan membeli barang yang diperlukan dari negara lain. Sebaliknya, negara-negara yang memiliki kelebihan barang yang sesuai dengan kebutuhan negara lain akan melakukan ekspor untuk menjual barang tersebut.

Purnawati (2005) menjelaskan bahwa impor adalah kebalikan dari ekspor. Dalam konteks ini, impor dapat didefinisikan sebagai kegiatan pembelian barang dari luar negeri dengan menggunakan mata uang asing. Proses impor melibatkan berbagai perantara, seperti perwakilan penjualan, agen, pembeli grosir, penjual, dan pedagang, yang bertugas mengantarkan barang ke pasar dalam negeri saat melakukan kegiatan impor.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam bentuk rangkaian data mengenai perekonomian Indonesia terkhusus tenaga kerja dan ekspor impor di Indonesia pada tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perekonomian Terhadap Tenaga Kerja

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang sangat berguna, terlebih perkembangan teknologi informasi dan dunia memasuki era globalisasi yang menuntut semua orang bersaing dalam dunia ekonomi. Ilmu ekonomi berguna sebab memberikan petunjuk tentang tindakan apa yang dapat diambil untuk memecahkan masalah ekonomi tertentu. Makroekonomi merupakan salah satu cabang dari disiplin ilmu ekonomi, membantu memberi solusi pada masalah kebijakan makroekonomi.

Ilmu ekonomi bermanfaat sebab memberikan petunjuk tentang tindakan apa yang dapat diambil untuk

memecahkan masalah ekonomi tertentu. Makroekonomi, salah satu cabang ilmu ekonomi, membantu memecahkan masalah kebijakan makroekonomi. Pada dasarnya kita mempelajari ilmu ekonomi karena bermanfaat. Ilmu ekonomi bermanfaat disebabkan memberikan petunjuk tentang tindakan apa yang dapat diambil untuk memecahkan masalah ekonomi tertentu. Makroekonomi, salah satu cabang ilmu ekonomi, membantu memecahkan masalah kebijakan makroekonomi, (Sugiyanto & Romadhina, 2020).

Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 mendefinisikan pekerja sebagai individu yang memiliki kapabilitas untuk melakukan pekerjaan dengan maksud menghasilkan barang

dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan pribadi atau masyarakatnya. Evaluasi indikator ketenagakerjaan di tingkat regional didasarkan pada faktor-faktor seperti proporsi penduduk yang aktif secara ekonomi dalam angkatan kerja, tingkat pengangguran, dan kondisi lainnya. Secara keseluruhan, tantangan ketenagakerjaan di Indonesia melibatkan isu-isu seperti tingkat pengangguran yang tinggi, rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja, produktivitas kerja yang belum bersaing, dan tingkat upah yang masih rendah.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik atau BPS berikut adalah perkembangan penduduk Indonesia dengan berbagai jenis pekerjaannya pada tahun 2020 hingga 2023.

Tabel 1. Perkembangan Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan yang Berumur 15 Tahun ke Atas

Jenis Kegiatan	Tahun						
	2020		2021		2022		2023
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
Penduduk berumur 15 tahun ke atas	202.597.063	203.972.460	205.360.436	206.708.299	208.544.086	209.420.383	211.588.872
Angkatan kerja	140.218.352	138.221.938	139.810.313	140.152.575	144.014.048	143.722.644	146.621.786
Bekerja	133.292.866	128.454.184	131.064.305	131.050.523	135.611.895	135.296.713	138.632.511
Pengangguran	6.925.486	9.767.754	8.746.008	9.102.052	8.402.153	8.425.931	7.989.275
Bukan angkatan kerja	62.378.711	65.750.522	65.550.123	66.555.724	64.530.038	65.697.739	64.967.086
Sekolah	16.672.841	15.352.639	15.271.168	14.644.442	16.255.396	15.609.539	16.787.833
Mengurus rumah tangga	38.506.480	40.960.652	39.848.534	40.577.943	39.456.344	41.249.965	40.114.727
Lainnya	7.199.390	9.437.231	10.430.421	11.333.339	8.818.298	8.838.235	8.064.526
Tingkat partisipasi angkatan kerja	69,21	67,77	68,08	67,80	69,06	68,63	69,30
Tingkat pengangguran terbuka	4,94	7,07	6,26	6,49	5,83	5,86	5,45
Pekerja tidak penuh	40.209.051	46.431.305	46.922.065	46.791.154	47.189.287	42.673.170	46.469.526
Setengah pengangguran Paruh waktu	8.452.545	13.089.055	11.420.380	11.416.647	10.651.965	8.545.427	9.585.099
	31.756.506	33.342.250	35.501.685	35.374.507	36.537.322	34.127.743	36.884.427

Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada angkatan kerja penduduk Indonesia per Februari 2023 adalah sebanyak 146.621.786 orang. Dari jumlah di atas terdapat sebanyak 138.632.511 orang yang bekerja. Dari banyaknya jumlah angkatan kerja di Indonesia serta didukung dengan kompetensi yang dimiliki pekerja dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di mata dunia.

Namun, seiring dengan peningkatan jumlah angkatan kerja di Indonesia, juga muncul berbagai permasalahan terkait tenaga kerja, di antaranya adalah masalah pengangguran. Pengangguran terjadi ketika jumlah pekerja atau lapangan kerja melebihi tingkat kesempatan kerja yang tersedia. Pertumbuhan angkatan kerja di negara-negara berkembang meningkat dengan cepat, namun kesempatan kerja yang ada tidak mampu menyokong pertumbuhan

tersebut. Ketika situasi ini terjadi, tingkat pengangguran akan meningkat secara signifikan. Semua lapisan penduduk, termasuk mereka yang sudah bekerja, tidak terkecuali anak-anak dan remaja, dapat terpengaruh oleh masalah ini. Penduduk usia kerja, atau angkatan kerja, merujuk pada mereka yang berusia antara 15 hingga 59 tahun, baik berdasarkan tingkat kesempatan kerja penuh atau ketika perekonomian dianggap telah mencapai tingkat kesempatan kerja penuh secara teoritis. Istilah "pekerjaan penuh" sebenarnya digunakan untuk menyiratkan tingkat peluang, yang memiliki makna sedikit berbeda dalam konteks ini.

Untuk menilai sejauh mana suatu perekonomian telah mencapai tingkat kesempatan kerja penuh, tidaklah diperlukan pengukuran 100% penggunaan tenaga kerja, melainkan cukup dengan tingkat penggunaan tenaga kerja yang sedikit lebih rendah. Sebagai contoh, di Amerika Serikat, kondisi lapangan kerja penuh dianggap tercapai apabila tingkat pengangguran berada di bawah sekitar 4%. Di Jepang, upaya dilakukan untuk mengurangi tingkat pengangguran dengan cara membatasi pertumbuhan penduduk. Salah satu alternatif yang digunakan dalam pengendalian pertumbuhan penduduk adalah program keluarga berencana. Hal ini dikarenakan pembangunan ekonomi tidak memiliki dampak yang signifikan jika diiringi oleh tingkat pertumbuhan penduduk yang terlalu tinggi, seperti yang dijelaskan oleh Chandra (2016).

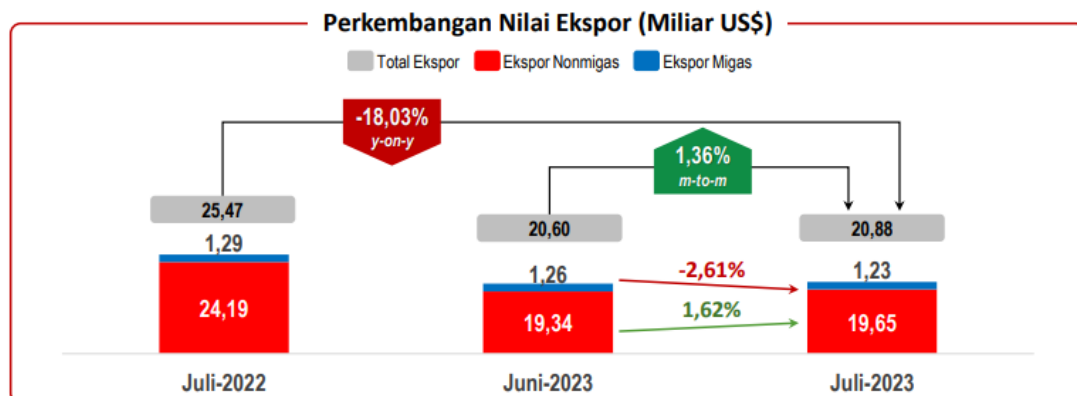
Permasalahan pengangguran umumnya disebabkan ketidakmampuan pengusaha dalam memasarkan dan menjual produknya, baik berupa barang maupun jasa, sehingga keuntungan yang didapatkan oleh pengusaha sangat kecil, hal tersebut berdampak pada kuantitas barang yang akan dihasilkan, dengan kata lain, jika produk yang dipasarkan sedikit, para tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan akan sedikit, sedangkan penduduk yang membutuhkan pekerjaan sangat banyak, akhirnya muncullah fenomena pengangguran, untuk melihat apakah perusahaan atau pengusaha mendapatkan keuntungan banyak atau tidak, dapat dilihat dari

pendapatan nasional, sebab jika semakin tinggi pendapatan nasional, maka pengusaha dan perusahaan di negara tersebut mendapatkan keuntungan yang besar, jika hal tersebut terjadi maka perusahaan akan terus merekrut tenaga kerja, sehingga tidak ada lagi yang pengangguran, pernyataan tersebut mempertegas hubungan yang erat antara jumlah pendapatan nasional dan peningkatan tenaga kerja untuk menghapus pengangguran.

Ketidacukupan permintaan agregat menjadi faktor kunci yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran. Selain itu, beberapa faktor lain yang turut berkontribusi terhadap terjadinya pengangguran meliputi: (1) Hilangnya pekerjaan karena upaya mencari peluang pekerjaan lain; (2) Penerapan peralatan modern oleh pengusaha; dan (3) Ketidaksesuaian antara keterampilan sebenarnya yang dimiliki pekerja dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri yang ada.

Tenaga kerja yang memiliki keterampilan mahir akan menjadikan produk dipandang oleh dunia yang dapat membukakan pintu peluang untuk ekspor dan impor hasil produk dalam negeri. Faktor yang mempengaruhi kegiatan impor adalah keinginan untuk membeli barang, atau disebut juga dengan perilaku konsumtif masyarakat serta perilaku investasi. Pengeluaran dalam impor tergantung pada harga relatif produk domestik dan barang yang dihasilkan oleh luar negeri.

Interaksi perdagangan memiliki dampak positif terhadap kegiatan ekonomi dengan menciptakan kecenderungan peningkatan aktivitas ekonomi dari satu negara ke negara lain di seluruh dunia. Fenomena ini menyebabkan peningkatan aktivitas ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi negara asalnya. Apabila harga ekspor suatu negara meningkat dan nilai tukarnya tetap, ini akan mengakibatkan kenaikan harga impor negara lain. Dalam konteks ini, terjadi efek umpan balik dari harga, yaitu suatu proses di mana kenaikan harga dalam negeri suatu negara memberikan dampak balik pada negara tersebut melalui perubahan harga ekspor dan impor.



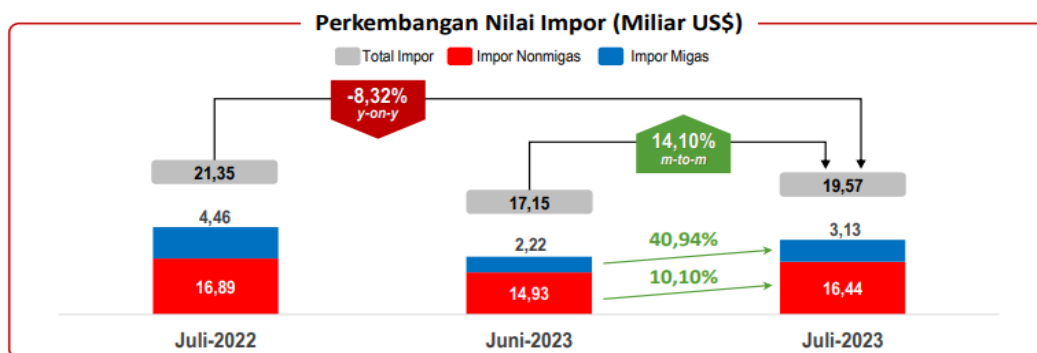
Gambar 1 Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia Tahun 2023
Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor Indonesia pada bulan Juli 2023 mencapai US\$20,88 miliar, mengalami kenaikan sebesar 1,36 persen dibandingkan dengan bulan Juni 2023. Namun, jika dibandingkan dengan Juli 2022, terjadi penurunan sebesar 18,03 persen. Selanjutnya, ekspor nonmigas pada bulan yang sama mencapai US\$19,65 miliar, mengalami kenaikan sebesar 1,62 persen dari bulan sebelumnya, tetapi mengalami penurunan sebesar 18,74 persen jika dibandingkan dengan Juli 2022. Secara kumulatif, total nilai ekspor Indonesia dari Januari hingga Juli 2023 mencapai US\$149,53 miliar, mengalami penurunan sebesar 10,27 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022. Begitu pula dengan ekspor nonmigas yang mencapai US\$140,47 miliar, mengalami penurunan sebesar 10,76 persen (Statistik, 2023).

Terdapat peningkatan yang cukup signifikan dalam ekspor nonmigas pada bulan Juli 2023 jika dibandingkan dengan bulan Juni 2023. Khususnya, komoditas nikel dan barang sejenis mengalami kenaikan yang mencolok sebesar US\$175,6 juta atau 43,29 persen. Sebaliknya, terdapat penurunan yang signifikan pada bahan bakar mineral, mengalami penurunan sebesar US\$234,3 juta atau 6,93 persen. Ketika melihat dari

sektor, ekspor nonmigas hasil industri pengolahan dari Januari hingga Juli 2023 turun sebesar 10,02 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022. Hal yang serupa terjadi pada ekspor hasil pertanian, kehutanan, serta perikanan yang mengalami penurunan sebesar 3,40 persen, sementara ekspor hasil pertambangan dan sektor lainnya mengalami penurunan sebesar 13,78 persen.

Destinasi utama ekspor nonmigas pada bulan Juli 2023 melibatkan Tiongkok, Amerika Serikat, dan India dengan nilai masing-masing mencapai US\$4,93 miliar, US\$2,03 miliar, dan US\$1,82 miliar. Ketiganya memberikan kontribusi signifikan hingga mencapai 44,70 persen dari total ekspor nonmigas Indonesia. Di samping itu, ekspor ke wilayah ASEAN dan Uni Eropa (27 negara) juga memiliki peran penting, masing-masing mencapai US\$3,60 miliar dan US\$1,27 miliar. Dari perspektif provinsi asal barang, Jawa Barat menjadi penyumbang terbesar dalam ekspor Indonesia dari Januari hingga Juli 2023, dengan nilai sebesar US\$21,13 miliar atau 14,13 persen. Disusul oleh Kalimantan Timur dengan US\$17,12 miliar (11,45 persen), dan Jawa Timur dengan US\$12,70 miliar (8,49 persen) (Statistik, 2023).



Gambar 2 Perkembangan Impor Indonesia Tahun 2023

Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa nilai impor Indonesia pada bulan Juli 2023 mencapai US\$19,57 miliar, mengalami peningkatan sebesar 14,10 persen dibandingkan dengan bulan Juni 2023. Meskipun mengalami kenaikan bulanan, terjadi penurunan sebesar 8,32 persen jika dibandingkan dengan Juli 2022. Adapun impor migas pada bulan yang sama mencapai US\$3,13 miliar, mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 40,94 persen dari bulan Juni 2023, namun mengalami penurunan sebesar 29,70 persen jika dibandingkan dengan Juli 2022. Di sisi lain, impor nonmigas Juli 2023 senilai US\$16,44 miliar, mengalami kenaikan sebesar 10,10 persen dibandingkan dengan bulan Juni 2023, tetapi mengalami penurunan sebesar 2,69 persen jika dibandingkan dengan Juli 2022.

Peningkatan terbesar dalam impor kelompok barang nonmigas pada bulan Juli 2023, jika dibandingkan dengan bulan Juni 2023, terjadi pada mesin/perlengkapan elektrik dan komponennya, dengan nilai meningkat sebesar US\$341,6 juta atau 17,33 persen. Di sisi lain, terdapat penurunan terbesar pada impor ampas dan industri makanan, dengan nilai turun sebesar US\$126,0 juta atau 27,91 persen (Statistik, 2023). Terdapat tiga negara yang menjadi pemasok utama barang impor nonmigas selama periode Januari hingga Juli 2023. Tiongkok menduduki posisi paling atas dengan nilai sebesar US\$35,53 miliar (32,74 persen), disusul oleh Jepang dengan US\$9,65 miliar (8,89 persen), dan Thailand dengan US\$6,16 miliar (5,68 persen). Selain itu, impor nonmigas dari negara-negara ASEAN

mencapai US\$17,89 miliar (16,49 persen), sedangkan impor dari Uni Eropa mencapai US\$8,44 miliar (7,77 persen) (Statistik, 2023).

Dari sudut pandang penggunaan barang, nilai impor selama periode Januari hingga Juli 2023 mengalami peningkatan pada barang modal sebesar US\$2.879,1 juta (14,71 persen) dan barang konsumsi sebesar US\$709,8 juta (6,36 persen), sementara impor bahan mentah/penolong mengalami penurunan sebesar US\$12.820,2 juta (12,00 persen) dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Neraca perdagangan Indonesia pada bulan Juli 2023 mencatat surplus sebesar US\$1,31 miliar, terutama didorong oleh surplus sektor nonmigas sebesar US\$3,22 miliar. Namun, surplus tersebut mengalami penurunan karena adanya defisit sektor migas senilai US\$1,91 miliar (Statistik, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Masalah ekonomi merupakan pokok bahasan makroekonomi. Suatu negara akan selalu menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan kehidupan perekonomiannya. Kendala-kendala tersebut merupakan permasalahan internal suatu negara dan harus diselesaikan oleh pemerintah negara tersebut. Kendala tersebut antara lain inflasi yang tidak terkendali dan permasalahan pengangguran yang tidak lepas dari kualitas dan kuantitas penduduk Indonesia yang sangat beragam. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, negara harus melaksanakan kebijakan sebagai pemegang otonomi.

Berhasil atau tidaknya suatu kebijakan, hasil akhirnya harus diperjuangkan. Berikut adalah kebijakan yang dapat dicanangkan dalam mengatasi masalah terkait tenaga kerja dan ekspor impor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi:

1. Peningkatan keterampilan tenaga kerja melalui Balai Latihan Kerja (BLK).
2. Pelaksanaan program Tenaga Kerja Muda Mandiri Profesional atau TKMMP untuk membantu tenaga kerja menjadi tangguh dalam ilmu pengetahuan, kompetensi, dan perkembangan transformasi usaha.
3. Penciptaan iklim usaha yang baik sehingga dapat meningkatkan iklim investasi dan menarik minat investor baik dalam negeri maupun luar negeri.
4. Menjalin kerjasama yang akan membantu terbentuknya jalinan ekspor impor dengan negara lain.

Saran

Menyadari permasalahan tentang ekonomi yang dihadapi suatu negara bukan lah perkara yang mudah, dibutuhkan kerjasama yang simultan dan kolektif tentunya menyesuaikan peran dan tanggung jawabnya antara pemerintah yang dalam hal ini sebagai regulator untuk merumuskan undang-undang dan peraturan yang menguntungkan usaha makro, disatu sisi masyarakat juga harus semangat dalam mengembangkan usahanya menjadi lebih stabil sehingga dapat menyelesaikan permasalahan pengangguran dan kemiskinan yang dihadapi oleh masyarakat, dengan demikian maka akan lebih mudah menggapai cita-cita negara yaitu mensejahterakan kehidupan warga negara.

DAFTAR PUSTAKA

Astrini, D., Juanda, B., & Achhsani, N. A. (2016). Impact of Redenomination on price, volume, and value of transaction: an experimental approach. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 19(2).

Chandra, P. T. (2016). *Esensi Ekonomi Makro*. Sidoarjo: Zhifatama Publisihing.

Mustikowati, R. I. (2016). *Modul Ajar Teori Ekonomi Makro*. Malang; Universitas Kanjuruhan Malang Pers.

Purnawati, L. (2005). *Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba*. <http://www.pdf-finder.com>

Statistik, B. P. (2023). *Ekspor Impor Juli 2023 Mencapai US\$20,88 miliar*. Badan Pusat Statistik.

Sugiyanto, & Romadhina, A. P. (2020). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju.

Sukirno, S. (2010). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.